ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i5.3874

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL YAQIN SIMPANG SUNGAI DUREN

Improving Student Learning Outcomes Through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy in Science Subjects for Grade IV at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin, Simpang Sungai Duren

Rini Agustin[1], Umil Muhsinin[2], Fia Alifah Putri[3]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
fiaalifahputri@uinjambi.ac.id; ummilmuhsinin@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 26, 2024	Sep 10, 2024	Sep 22, 2024	Sep 27, 2024

Abstract

This study examines how the Contextual Teaching and Learning paradigm might improve fourth-grade IPAS students' academic performance at MI Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. This study is a classroom action research (PTK) focused on the subject of IPAS concerning force material in the surrounding environment, employing CTL methodologies. The employed data gathering methods included the observation of student and instructor activities, test questions, documentation, and interviews. This PTK was conducted across two cycles, each comprising three meetings. The results of this study are 1) The results of observations of student learning activities and teacher

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teaching practices in Class IV MI Nurul Yaqin have increased. The outcomes of student learning activities in Cycle I were 57.61%, which climbed to 90.47% in Cycle II. Observations of teacher learning activities in Class IV MI Nurul Yaqin indicated a rise from 61% in Cycle I to 90% in Cycle II. The academic performance of grade IV pupils at MI Swasta Nurul Yaqin, originally below the standard, improved with the use of CTL approaches, achieving an average completeness rate of 59% in cycle I and 85.18% in cycle II. Fourth-graders at MI Nurul Yaqin Simpang Duren can improve their IPAS academic performance using CTL.

Keywords : Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy, Learning Outcomes, IPAS Learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi IPAS di MI Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis CTL ini mengkaji IPAS pada materi gaya di lingkungan sekitar. Data dikumpulkan melalui observasi siswa dan guru, soal tes, dokumentasi dan wawancara. PTK dari penelitian ini melakukan dua siklus yang masing-masingnya terdiri dari tiga pertemuan. Hasil yang didapatkan yaitu 1) Di Kelas IV MI Nurul Yaqin, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa mengalami kenaikan. Siklus I aktivitas belajar siswa teramati sebesar 57,61% dan Siklus II sebesar 90,47%. Observasi pembelajaran guru kelas IV MI Nurul Yaqin meningkat dari 61% menjadi 90% pada Siklus II. Dengan menggunakan strategi CTL, siswa kelas IV MI Swasta Nurul Yaqin mengalami ketuntasan 59% pada siklus I dan 85,18% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan. Strategi CTL dapat membantu siswa kelas IV IPAS di MI Nurul Yaqin Simpang Duren belajar lebih baik.

Kata Kunci: Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Secara keseluruhan, peraturan yang disebutkan di atas menetapkan bahwa komitmen kinerja guru harus mencakup kemampuan untuk berinovasi dan memadukan konsep-konsep baru ke dalam praktik pedagogis, yang menjadi standar yang berharga. Dedikasi guru akan menghasilkan pencapaian ideal, yaitu memiliki tenaga pendidik yang mampu menangani semua permasalahan siswa (Yusnaldi et al., 2023).

Guru professional memiliki kemampuan yang bagus dalam melaksanakan tugas sesuai jabatannya, pastinya dapat dilihat dari motivasi berprestasi,emosi yang stabil, dapat bekerja sama,solutif, sehat, ceria dan energik. Guru adalah salah satu dari sedikit komponen

yang memiliki potensi untuk terlibat langsung dengan siswa secara lebih sering dibandingkan yang lainnya (Seri, 2019). Guru dianjurkan untuk mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran dalam jurnal harian dan menilai kegiatan proses pembelajaran. Tindak lanjut dilakukan untuk memastikan rencana implementasi di masa depan oleh para pengajar atau perbaikan yang diperlukan. Catatan ini memfasilitasi pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis terhadap pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengajaran, manajemen kelas, penggunaan metodologi yang sesuai, dan menciptakan media yang menarik, di antara bidang-bidang lainnya (Siregar et al., 2023).

Salah satu pendekatan perbaikan yang penting adalah dengan mengimplementasikan tinjauan rutin dan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran dikelas dapat membantu tenaga pendidik untuk menentukan apakah proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan yang tepat akan membentuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan mata Pelajaran.

Strategi pembelajaran mencakup jenis, luas, dan urutan kegiatan pembelajaran dalam konteks tertentu. Strategi pembelajaran mencakup semua alat dan pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Gerlach dan Ely menekankan bahwa strategi dan tujuan pembelajaran harus berkorelasi agar pembelajaran berhasil dan efisien (Santosa et al., 2020).

Pemilihan strategi yang efektif dapat membantu siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk. Secara efektif, guru dapat menyampaikan materi di kelas. Melalui perencanaan pembelajaran yang tepat, aktivitas dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan aktif.

Menurut Winkel, hasil belajar siswa ditunjukkan melalui angka agar melihat keberhasilan siswa dalam belajar (Born et al., 2017). Hasil belajar siswa mencakup perubahan perilaku dan penilaian kuantitatif atas keberhasilan belajar selama proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dievaluasi di akhir pelajaran menilai kemampuan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Trianto menegaskan bahwa masalah utama dalam pendidikan formal adalah daya serap siswa yang tidak memadai. Hal ini terlihat dari prestasi akademik siswa yang tetap konsisten. Pencapaian ini tidak diragukan lagi disebabkan oleh pengaturan pembelajaran tradisional yang cenderung tidak melibatkan ranah dimensi siswa, khususnya proses belajar itu sendiri (learning to learn) (Maghfiroh, 2014). Siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui pengajaran dan

pembelajaran. Maka, siswa dapat memahami dan menguasai materi jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Saat inilah penggunaan dan pemilihan strategi pembelajaran di kelas menjadi hal yang krusial. Strategi pembelajaran dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan berdiskusi, memberikan tugas berupa proyek atau tugas yang menantang serta memfasilitasi pembelajaran menjadi lebih aktif melalui demonstrasi, eksperimen, atau aktivitas langsung lainnya.

Pembelajaran di kelas akan berkembang menjadi lebih aktif, memfasilitasi umpan balik antara guru dan siswa. Langkah ini menjadi awalan yang baik untuk memperbaiki rendahnya hasil peserta didik di dalam kelas. Penerapan strategi pembelajaran menjadi titik awal perubahan kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstrukstif untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman belajar. Kerangka kerja pembelajaran yang berpusat pada perumusan kurikulum Merdeka bertujuan untuk menggabungkan bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu pendekatan pembelajaran tematik. Pendidikan IPA adalah gagasan yang secara intrinsik terkait dengan lingkungan alam, yang secara signifikan mempengaruhi proses pendidikan dan kemajuan teknologi, mengingat bahwa IPA berfungsi sebagai fondasi untuk disiplin ilmu lainnya. Di samping pembelajaran IPA, pembelajaran IPS juga sama pentingnya dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan isu-isu sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi representasi keteladanan pelajar Indonesia. Pembelajaran IPAS menumbuhkan minat peserta didik terhadap kejadian-kejadian sehari-hari. Rasa keingintahuan siswa dapat memotivasi untuk mempelajari alam semesta dan bagaimana alam semesta mempengaruhi Bumi (Suhelayanti et al., 2023).

Observasi awal penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tidak efektif karena beberapa faktor. Secara khusus, pembelajaran IPAS lebih banyak menggunakan metode penyampaian verbal satu arah yang konvensional dan sangat bergantung pada buku pelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat minim dan berpusat pada guru. Akibatnya, pembelajaran IPAS gagal menarik minat siswa dan dianggap sangat monoton. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MIS Nurul Yaqin yang dilakukan dengan dua sesi (Pagi dan Siang) memiliki dampak yang berbeda dalam suasana pembelajaran di kelas. Faktanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada sesi siang pada pukul 10.30 – 14.45 WIB di kelas IV, V, dan VI membutuhkan peran seorang guru yang lebih ekstra. Pembelajaran yang

dilakukan di kelas memerlukan peran yang besar yang harus dilakukan guru karena keadaan kelas yang berantakan setelah sesi pagi selesai kegiatan belajar mengajar, guru harus membentuk kembali semangat belajar yang dimiliki peserta didik karena jam belajar yang dimulai dari siang hari, merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat games-games yang seru agar pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan semangat belum terlihat pada saat guru mengajar di kelas di sesi siang.

Kurangnya alat peraga di MIS Nurul Yaqin khususnya dalam pembelajaran IPAS yang terbatas, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa karena tidak memiliki sarana dan prasarana belajar yang mendukung seperti laboratorium dalam menunjang pembelajaran IPAS di MIS Nurul Yaqin Hal ini juga didukung oleh data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada pembelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita tergolong rendah. Sebanyak 13 dari 27 siswa berhasil tuntas sesuai dengan KKM dengan presentasi siswa yang tuntas 48,14 %, presentasi siswa tidak tuntas 51,85%. Dari berbagai temuan masalah yang terdapat di MIS Nurul Yaqin strategi pembelajaran CTL dapat menjadi solusinya.

Pembelajaran yang awalnya membosankan dan kurang melibatkan siswa dapat berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan kesempatan belajar yang signifikan. Pengetahuan yang diperoleh memungkinkan siswa untuk menemukan topik pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan penelitian yang relevan, siswa kelas V di MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ketika menggunakan strategi CTL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. Hasil ini dilihat dari perolehan belajar siswa yaitu, pada siklus I rata-rata 77,6 dan siklus II 81,48 yang awalnya 66,84 pada saat pra siklus. Setelah menerapkan CTL, ketuntasan belajar meningkat yaitu saat pra siklus sebesar 40% menjadi 72% saat siklus I dan 88% saat siklus II, sehingga meningkatkan belajar siswa (Fiteriani & Solekha, 2016).

Komponen penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas sehingga guru bisa mengaitkan materi pelajaran dengan keseharian siswa sehingga siswa dapat menerapkan teori ke dalam praktik dengan menggunakan strategi CTL. Komponen tersebut yaitu: "konstruktivisme *(Construktivism)*, bertanya *(Questioning)* menemukan *(Inquiry)* masyarakat belajar *(Learning Community),* refleksi *(reflection)* pemodelan *(Modeling)* dan penilaian sebenarnya *(Authentic Assessment)*". Berdasarkan Permendikbud No.

22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, pemikiran seperti itu mendorong pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dengan strategi CTL membantu guru dalam mengajar. Bahan ajar dapat menjadi menarik dengan menggunakan contoh-contoh dunia nyata agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembelajaran aktif dan hasil belajar siswa meningkat dengan strategi CTL.

Keterlibatan siswa, pemikiran tingkat tinggi, pemecahan masalah, penalaran, dan analisis kritis, serta umpan balik dari guru dan siswa adalah kelebihan dari pembelajaran aktif (Fatmawati et al., 2023). Keadaan ini muncul karena siswa harus terlibat secara aktif dan menarik kesimpulan sendiri, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dengan tekun dan meningkatkan hasil belajar mereka. Metodologi pembelajaran harus membangun korelasi antara materi pelajaran dan keadaan siswa. Dengan demikian, Pendekatan pembelajaran yang baik dapat menyelaraskan hasil yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran (Dewi & Dwikoranto, 2021).

Keterlibatan siswa secara signifikan berdampak pada proses pembelajaran, karena partisipasi aktif meningkatkan efektivitas pembelajaran (Schmidt et al., 2018). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan strategi CTL meningkatkan keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dipengaruhi oleh pertanyaan yang dijawab, pembelajaran aktif, kerja sama kelompok, dan pengetahuan penugasan (Astuti & Najuba, 2024).

Strategi CTL digunakan di tingkat prasekolah hingga pendidikan tinggi (Fikriyatus et al., 2019). Peneliti meneliti pendidikan sekolah dasar karena pendidikan sekolah dasar membentuk karakter dan pemikiran anak-anak. Guru mendapatkan manfaat dari strategi CTL dalam pembelajaran IPAS.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti penelitian dengan judul : "Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren".

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian dilakukan di MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kelas IV B. PTK ini menggunakan strategi CTL untuk mengevaluasi keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita kelas IV B di MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Penelitian ini melalui tahap observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Lembar wawancara guru, lembar kegiatan siswa, dokumentasi (berisi kegiatan proses pembelajaran dan modul), dan tes digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model tindakan dan triangulasi untuk memvalidasi hasilnya. Reduksi, penyajian, dan perumusan kesimpulan dilakukan oleh peneliti.

HASIL.

Pada Siklus I, analisis data menunjukkan rendahnya keterampilan kognitif siswa. Siklus II meningkatkan peningkatan keterampilan kognitif. Pada penelitian ditemukan hasil :

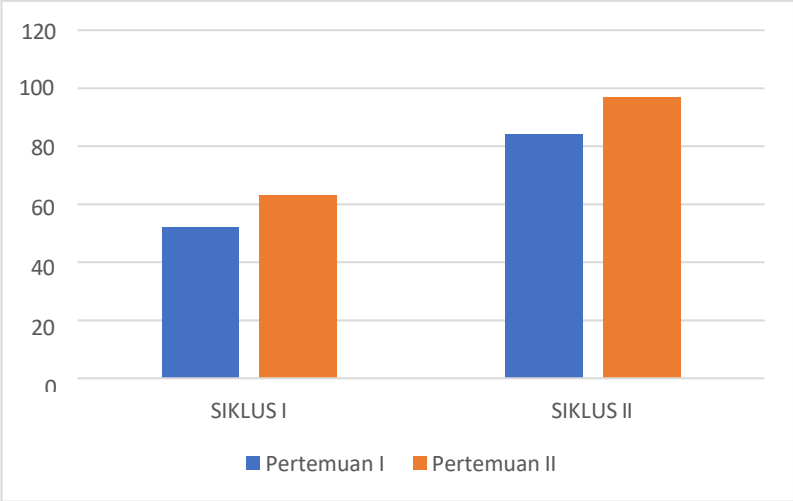
1. Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku siswa dan guru ketika di kelas. Temuan dari lembar observasi berfungsi sebagai dasar bagi peneliti untuk menentukan tindakan yang sesuai, dengan menggunakan beragam referensi untuk meningkatkan siklus berikutnya. Temuan-temuan dari observasi meliputi

Tabel 1. Presentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *contextual teaching and learning*

Skor aktivitas peserta didik	**Pertemuan I**	**Pertemuan II**	**Rata-rata**
Siklus I	52 %	63 %	58%
Siklus II	84 %	97 %	91%
Peningkatan	32 %	34%	33%

Proporsi aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II diilustrasikan dalam diagram persentase berikut:



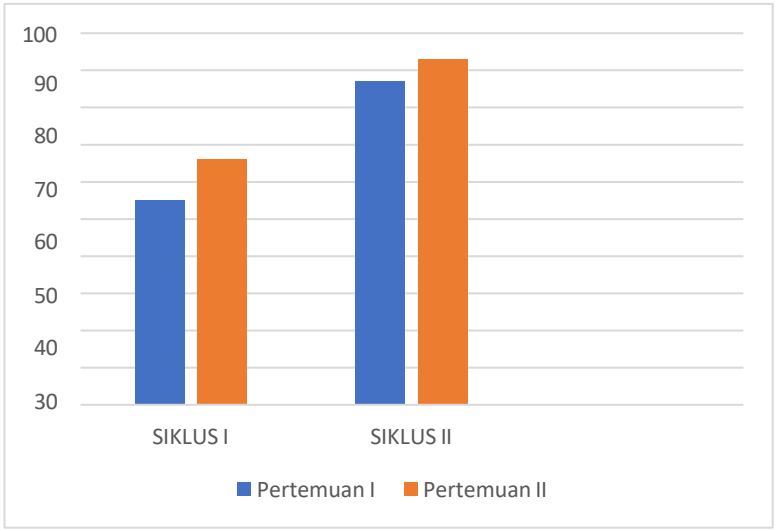
Gambar 1 Diagram Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Pada Tabel 1 dan Gambar 1 terlihat aktivitas belajar siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Siswa kelas IV B MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren dapat mengikuti pembelajaran IPAS pada materi Gaya di Sekitar Kita dengan menggunakan strategi CTL.

Tabel 2 Presentase aktivitas guru dengan menggunakan strategi *contextual teaching and learning*

Skor Aktivitas Guru	**Pertemuan I**	**Pertemuan II**	**Rata-rata**
Siklus I	55 %	66 %	61%
Siklus II	87 %	93 %	90%
Peningkatan	32 %	27 %	29 %

Proporsi partisipasi guru pada Siklus I dan Siklus II digambarkan dalam diagram persentase berikut ini:



Gambar 2 Diagram Presentase Aktivitas Guru

Pada Tabel 2 dan Gambar 2 keterlibatan siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke Siklus II. Strategi CTL dengan menggunakan IPAS pada materi Gaya di Sekitar Kita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B MIS. Simpang Nurul Yaqin.

2. Tes

Tes dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan temuan tes untuk mengevaluasi kegiatan dan menetapkan standar untuk kemajuan di siklus berikutnya. Peneliti menemukan hasil pembelajaran berikut pada siklus I dan II:

Tabel 3 Presentase hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *contextual teaching and learning*

Hasil Belajar	Presentase	Kriteria
Siklus I	59 %	Tidak Tuntas
Siklus II	85 %	Tuntas

Grafik di bawah ini menggambarkan proporsi hasil pembelajaran untuk Siklus I dan Siklus II.



Gambar 3 Diagram Presentase Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan pembelajaran siswa meningkat 26% dari siklus I ke siklus II, seperti yang ditampilkan di Tabel 3

PEMBAHASAN

1. Penelitian ini melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan strategi CTL yang dilaksanakan di kelas IV B MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam materi Gaya IPAS. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan menerapkan metodologi pengajaran dan strategi CTL yang didukung oleh interaksi guru dan siswa yang saling terlibat dalam pembelajaran yang aktif, bermakna, efektif maka hasil belajar siswa mengalami kenaikan.
2. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator membimbing pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dengan melibatkan peserta didik untuk mengeksplorasi saat melakukan percobaan, dengan menggabungkan kemampuan pengelolaan kelas dan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, bertanya, memberikan tanggapan dan menarik kesimpulan. Pada siklus I aktivitas siswa dengan presentase 57,61 % mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 90,47 %.
3. Peningkatan aktivitas guru setelah menerapkan strategi CTL berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Tes siklus I dengan presentase 61 % dan tes siklus II dengan presentase siswa tuntas 90 %. Berdasarkan hasil penelitian maka aktivitas guru dalam mengajar meningkat pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna, dengan menekankan pada contoh- contoh nyata, melibatkan siswa untuk ikut terlibat langsung

sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan mencapai indikator pembelajarannya.

KESIMPULAN

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk membuat modul pembelajaran berdasarkan informasi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran siswa kelas IV B. Melalui lembar observasi, peneliti dapat melihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menggunakan contoh-contoh nyata dan melibatkan siswa untuk bereksplorasi, bertanya, dan merefleksikan pembelajaran. Terdapat dua siklus penelitian yang dilakukan. Pada siklus I, 61% guru menggunakan metodologi pengajaran dan pembelajaran kontekstual; pada siklus II, 90% guru menggunakan metodologi tersebut. Dari 56,71% menjadi 90,47%, keterlibatan siswa meningkat secara bertahap pada siklus I.
2. Melalui strategi CTL, hasil belajar siswa pada materi Gaya di Sekitar Kita pada mata pelajaran IPAS mengalami kenaikan yaitu pada tes siklus I sebesar 59,25% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 85,18%, melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah siklus II, 13 dari 27 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 4 orang tidak tuntas, dengan tingkat ketidaktuntasan sebesar 14,81%.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E. & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom action research pengembangan kompetensi guru*. Pena Persada.

Astuti, R., & Najuba, N. (2024). Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(1), 1–7. https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141

Dewi, L., & Dwikoranto, D. (2021). Analisis pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar fisika dengan metoda library research. *PENDIPA Journal of Science Education*, *5*(2), 237–243. https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.237-243

Fadilla, R., Ripai, A., & Watini. (2023). Penerapan metode outdoor learning terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi kelas X-5 SMA Negeri 2 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*, *1*(1), 1317–1326. https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4084

Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2019). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3118.

Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, *4*(1), 70–80. https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567

Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *2*(1), 66–74. https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582

Maghfiroh, L. (2014). Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(0), 11.

Mutinah. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sains*, *6*(2), 1–12. https://doi.org/10.2477/2240

Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 11–24. https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 599–603. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952

Suhelayanti, Syamsiah, Z., Rahmawati, I., & Dkk. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)* (W. Ronal & J. Simarmata, Eds.; Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.

Ulumudin, I., Wijayanti, K., Fujianita, S., & Lismayanti, S. (2019). Pemanfaatan penilaian hasil belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran (L. H. Subijanto, Winingsih, & Y. Wirda, Eds.; Cetakan Pe). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id

Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, *3*(2), 111–126.

Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(3), 310–324. https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Yusnaldi, E., Putri, F. A., Adesti, A., Jalal, M., & Matvayodha, G. (2023). Portofolio digital Google Sites dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *13*(3), 276–288. https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4505